

KERAGAAN KOPERASI UNIT DESA DI DESA SUNGAI SIRIH, KECAMATAN SINGINGI, KABUPATEN KUANTAN SINGINGI, PROPINSI RIAU.

Kurniawansestra¹, Fitri Kurniawati², Tri EndarSuswatiningsih²

¹Mahasiswa Fakultas Pertanian INSTIPER

²Dosen Fakultas Pertanian INSTIPER

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di koperasi Unti Desa Makmur yang berlokasi Desa Sungai Sirih, Kecamatan Singingi, Kabupaten Kuantan Singingi, Propinsi Riau. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 12 s/d 23 Desember 2016. Tujuan dari penelitian yaitu Untuk mengetahui kondisi dari setiap unit usaha yang ada di KUD Makmur dan Untuk mengetahui perkembangan rasio keuangan KUD Makmur. Metode dasar dalam penelitian ini adalah metode deskriptif meliputi pengumpulan data untuk diuji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subyek penelitian. Hasil dari penelitian menunjukkan Dari 9 unit usaha ada 6 unit usaha yang kondisinya baik, karena unit usahanya masih berjalan sampai saat ini. Sedangkan 3 unit usaha yang kondisinya tidak baik dari koperasi unit desa Makmur, Hal ini disebabkan karena unit usaha ini tidak menguntungkan bagi koperasi unit desa Makmur. Perkembangan Likuiditas dari tahun 2010 s/d 2015 KUD Makmur cukup baik, kenaikan ini disebabkan oleh kenaikan aktiva lancar dan persediaan lebih besar daripada kenaikan kewajiban lancar atau utang lancar. Perkembangan Solvabilitas dari tahun 2010 s/d 2015 baik karena setelah mengalami penurunan namun ditahun berikutnya dan seterusnya mengalami kenaikan yang cukup baik. Perkembangan Rentabilitas dari tahun 2010 s/d 2015 Rasio SHU dengan total harta cukup baik karena diatas dari 0,04 walaupun ditahun 2013 dibawah 0,03. Rasio SHU dengan modal cukup baik karena diatas 0,15 walaupun ditahun 2013 dibawah 0,15.

Kata kunci : KUD, Unit Usaha, Rasio Keuangan

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan suatu badan usaha bersama yang berjuang dalam bidang ekonomi dengan menempuh jalan yang tepat dan mantap dengan tujuan membebaskan dari para anggotanya dari kesulitan-kesulitan ekonomi yang diderita mereka (Kartosapoetra, dkk).

Perkembangan koperasi di Indonesia sangat tergantung pada kondisi perpolitikan atau pemerintah yang berkuasa pada saat itu. Baik pada masa penjajahan Belanda, masa penjajahan Jepang, maupun pada saat Indonesia merdeka. Setelah Indonesia merdeka pun, perkembangan koperasi berbeda antar periode pemerintahan, baik pada orde lama, orde baru, maupun pada orde reformasi. Namun hal yang patut kita catat adalah perkembangan koperasi di Indonesia sangat dipengaruhi oleh pemikiran-pemikiran Bung Hatta yang memasukkan watak koperasi dalam

beberapa pasal terkait persoalan sosial dan ekonomi dalam UUD 1945. (Tanjung)

Pasal 33 Ayat 1 UUD 1945 yang berbunyi “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan”. Bentuk badan usaha yang sesuai dengan bunyi dari pasal tersebut adalah koperasi. Hal ini dipertegas dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Koperasi, yang menyatakan bahwa : “Koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat maupun sebagai badan usaha berperan serta untuk mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam tata perekonomian nasional yang disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan”.

Pada dasarnya koperasi memiliki prinsip. Berdasar pada pasal 5 ayat 1 dan 2 Undang-undang No 25 tahun 1992, maka kita dapat mengetahui prinsip koperasi. Koperasi

melaksanakan prinsip koperasi yaitu, keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka, pengelolaan dilakukan secara demokrasi, pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota, pemberian balas jasa yang terbatasi terhadap modal, dan kemandirian. dalam mengembangkan koperasi, maka koperasi melaksanakan pula prinsip koperasi yaitu pendidikan dan kerja sama antar koperasi. (Instruksi Presiden, 1978) Salah satu koperasi yang bergerak di wilayah pedesaan adalah Koperasi Unit Desa (KUD). Organisasi Koperasi Unit Desa dimaksudkan untuk memfasilitasi proses pengalokasian sumberdaya di pedesaan secara optimal. Dengan demikian Koperasi Unit Desa akan menjadi pusat pelayanan bagi anggotanya dan masyarakat sekitar dan menjadi alat penumbuh dan sekaligus perangsang pertumbuhan wilayah pedesaan yang bersangkutan. (Nasution, 1990).

Koperasi Unit Desa sebagai lembaga atau sistem sosial dalam setiap kegiatannya berupaya untuk memberdayakan atau mengelola sumber daya tersedia untuk mencapai tingkat operasi yang efektif. Koperasi dikatakan efektif bilamana usaha koperasi dapat memberikan manfaatnya bagi anggotanya

Dalam perkembangan ekonomi yang sekarang banyak koperasi unit desa yang ada di Kecamatan Singingi yang mengalami kondisi yang kurang baik, dari 13 desa yang memiliki koperasi unit desa. Setiap koperasi unit desa akan memiliki kegiatan ataupun usaha yang berbeda-beda tiap koperasinya, karena setiap desa memiliki perbedaan dalam kegiatan ataupun usahanya bila dilihat dari fungsi dan manfaat koperasi unit desa itu sendiri.

Dari pengamatan penulis, jika dilihat dari perbedaan-perbedaan kegiatan ataupun usahanya, penulis sangat tertarik untuk mengangkat karena adanya perbedaan di setiap usahanya. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian di salah satu koperasi yang ada di Kec. Singingi. Maka penulis mengambil judul "**Keragaan Koperasi Di Desa Sungai Sirih, Kecamatan Singingi,**

Kabupaten Kuantan Singingi, Propinsi Riau" kesejahteraan anggota dan masyarakat

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Dasar Penelitian

Metode dasar dalam penelitian ini adalah metode deskriptif meliputi pengumpulan data untuk diuji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subyek penelitian. Tipe yang paling utama dari penelitian deskriptif ini meliputi penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur. Data deskriptif pada umumnya dikumpulkan melalui daftar pertanyaan dalam survei, wawancara ataupun observasi.

Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

1. Lokasi

Pengambilan data dilakukan di Koperasi Unit Desa (KUD) yang memiliki anggota petani plasma kelapa sawit. Penelitian ini dilakukan di Koperasi MAKMUR Desa Sei. Sirih, Kecamatan Singingi, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau.

2. Waktu

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau dan waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 12 s/d 23 Desember 2016.

Metode Penentuan Sampel

Responden dalam penelitian ini adalah pengurus KUD MAKMUR yang diambil *Q Person*. Wawancara pengurus, manajer dan pegawai koperasi juga dilakukan menambah informasi untuk analisis keuangan dan kondisi koperasi. Jumlah Responden yang diambil 5 pengurus dari 10 orang pengurus dari KUD MAKMUR dengan melakukan wawancara.

Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu sebagai berikut :

1. Teknik Wawancara

Cara ini digunakan untuk memperoleh data primer. Dengan cara wawancara langsung kepada responden berdasarkan susunan pertanyaan atau kuesioner yang telah

dipersiapkan dan pertanyaan tersebut mengacu pada penelitian.

2. Teknik Pencatatan atau Pendataan
 Cara ini digunakan untuk memperoleh data sekunder. Pelaksanaannya adalah data yang dicari dan dikumpulkan dengan catatan yang berasal dari catatan-catatan laporan KUD MAKMUR yang mencakup gambaran umum dan neraca rugi laba KUD MAKMUR serta biaya tetap, biaya variabel, jumlah produksi, harga jual produk yang dihasilkan dari unit usaha pemasaran.

Konseptualisasi dan Pengukuran Variabel

1. KUD atau Koperasi Unit Desa adalah koperasi yang didirikan dengan tujuan untuk melayani berbagai kepentingan masyarakat pedesaan, bersifat serba usaha dengan wilayah kerja mencakup unit desa. (Nasution, 1990)
2. Keragaan KUD adalah gambaran keadaan KUD yang dilihat dari segi kelembagaan dan kegiatan usahanya (Firnancy, 1996).
3. Usaha adalah perbuatan melakukan sesuatu. Usaha dalam pengertian luas adalah semua bentuk kegiatan yang dilakukan manusia, baik dalam hal materi maupun non-materi, intelektual atau fisik maupun hal-hal yang berkaitan dengan masalah keduniawian atau keakhiratan. (WJS Poerdarminta)
4. Sisa Hasil Usaha merupakan pendapatan yang di dapat koperasi dalam satu tahun buku dikurangi penyusutan, biaya dan kewajiban lain termasuk pajak dalam satu tahun buku yang bersangkutan. (UU No. 25 tahun 1992)
5. Menurut Departemen Koperasi Direktorat Jenderal Bina Lembaga Koperasi 1991, Kriteria/ukuran KUD merupakan suatu kesatuan yang bulat dan penilaiannya tidak boleh terpisah-pisah, artinya satu kriteria dengan yang lainnya saling berkait guna peningkatan mutu (kualitas).
6. Anggota koperasi merupakan orang-orang / badan hukum koperasi yang mempunyai kepentingan ekonomi yang sama sebagai pemilik dan sekaligus pengguna jasa, berpartisipasi aktif untuk

mengembangkan usaha koperasi dan syarat-syarat lain yang ditentukan dalam anggaran dasar koperasi serta terdaftar dalam buku daftar anggota. (Subyantoro)

7. Analisis keuangan dilakukan untuk melihat kondisi dan perkembangan keuangan koperasi dari laporan keuangan yang ada. Alat analisis keuangan yang dipakai pada penelitian ini adalah analisis ratio. (Wiratna Sujarweni)

Analisis Data dan Pembentukan Model

Data-data yang dikumpulkan baik primer maupun sekunder dianalisis secara kuantitatif disajikan dalam bentuk tabulasi. Tabulasi ini digunakan untuk mengelompokkan data dan mengklasifikasikan data yang ada dan memudahkan di dalam penganalisaan data. Setelah data dikumpulkan selanjutnya dianalisis sebagai berikut :

Analisis Ratio Likuiditas

Analisis ratio ini dibagi lagi atas :

- 1) Rasio lancar (*current ratio*)

Ratio lancar dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ratio Lancar} = \frac{\text{Harta Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

- 2) Rasio cepat (*Quick Ratio*)

Rumus untuk menghitung cepat adalah :

$$\text{Ratio Cepat} = \frac{\text{Hutang Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

- 3) Rasio posisi kas

Untuk menghitung rasio posisi kas ini digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ratio Posisi Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}}$$

- b. Solvabilitas

Rasio solvabilitas yang diukur dalam penelitian ini adalah

- 1) Rasio total hutang dengan total harta

Rumus rasio ini adalah :

$$\text{Ratio Total Hutang dengan Total harta} =$$

$$\frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Harta}}$$

2) Rasio total hutang dengan modal sendiri

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut
: Ratio Total Hutang dengan Modal Sendiri =

$$\frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

3) Rasio hutang tak lancar dengan modal sendiri

Rasio ini diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Rasio Hutang Tetap dengan Modal Sendiri =

$$\frac{\text{Hutang Tetap}}{\text{Modal Sendiri}}$$

c. Rentabilitas

Rasio Rentabilitas yang diukur dalam penelitian ini adalah :

1) Rasio SHU dengan total harta
Rasio ini diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ratio SHU dengan Total Harta} = \frac{\text{SHU}}{\text{Total Harta}}$$

2) Rasio SHU dengan modal sendiri

Rasio ini diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ratio SHU dengan modal sendiri} = \frac{\text{SHU}}{\text{Modal Sendiri}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dan Usaha KUD Makmur

Dengan berhasilnya RAT dan semakin berkembangnya hasil usaha serta pelayanan terhadap anggota dari tahun ketahun, anggota merasa benar-benar mengerti arti penting berkoperasi sehingga dari jumlah anggota 150 orang pada tahun 1991 bertambah anggota menjadi 906 orang. Dari jumlah tersebut bukan hanya kepala keluarga saja akan tetapi istri dan anaknya. Visi dan Misi didirikan unit usaha ini yakni visi

meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi, Misi meningkatkan pendapatan anggota yang lebih baik untuk kedepanya. Dalam kurun waktu 23 tahun KUD “Makmur” telah mengembangkan unit usahanya seperti :

1. Pertokoan Waserda
2. Pertokoan BBM dan Sparepart
3. Pupuk / Saprodi
4. Material Bangunan
5. Jasa Angkutan TBS
6. Unit Armada / Angkutan
7. Unit Kantin KUD
8. Unit Simpan Pinjam
9. Serta Penjualan TBS Petani

Dari penelitian yang dilakukan ada 6 unit usaha yang berjalan dengan dan ada 3 unit usaha yang tidak berjalan dengan baik. diantaranya sebagai berikut

1. Unit Waserda

Guna untuk memenuhi kebutuhan sembako dan kebutuhan lainnya bagi anggota, Koperasi membentuk unit waserda sebagai tempat berbelanja baik secara cash maupun kredit. Unit Usaha Warung Serba Ada (Waserda) pada koperasi sudah merupakan usaha unggulan dan berada dibawah Level Unit Simpan Pinjam (USP). Unit usaha waserda mulai berkembang pada tahun 2008. Sebagai pelayan kebutuhan anggota agar tidak belanja jauh cukup dikoperasi semua tersedia. Alasan didirikannya unit usaha waserda ini agar semua barang tertata sesuai tempat kebutuhan agar tidak tercampur dengan bahan pokok dengan bahan lainnya.

Unit Waserda ditujukan sebagai unit usaha pelayanan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari bagi anggota koperasi itu sendiri, akan tetapi pada perkembangannya Waserda selain memenuhi kebutuhan sehari-hari anggota koperasi, juga bisa melayani masyarakat umum di sekitar koperasi itu berada. Waserda koperasi memiliki banyak keunggulan dibanding toko moderen yang saat ini menjamur, salah satu keunggulannya adalah di unit Waserda Koperasi anggota / konsumen

dapat dilayani dengan sistem penjualan kredit.

Kendala yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan unit waserda yaitu

modal pendanaan, untuk pembelian barang yang dibutuhkan anggota. Perkembangan unit usaha ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut

Tabel 6. Perkembangan unit usaha waserda

No		Per 31 Des 2013 (Rp.)	Per 31 Des 2014 (Rp.)
1	Persediaan Awal	86.567.248,-	46.812.050,-
2	Pembelian	1.426.668.834,-	1.416.276.562,-
3		1.513.236.082,-	1.463.088.162,-
4	Persediaan Akhir	46.812.050,-	96.589.051,-
5	Harga Pokok Penjualan	1.466.424.032,-	1.366.499.561,-
6	Penjualan	1.564.936.689,-	1.540.679.040,-
7	SHU Kotor	98.511.905,-	174.179.479,-
8	Beban Usaha	14.575.750,-	14.726.850,-
9	SHU Bersih	83.936.155,-	159.452.629,-

Sumber : Neraca tahunan KUD Makmur

Dari Tabel 6. unit usaha waserda diatas, dapat dilihat bahwa kondisi dari unit usaha Waserda KUD Makmur tidak baik karena mengalami penurunan ditahun 2014. Kontribusi yang diberikan unit waserda ke KUD Makmur kurang baik karena unit usaha ini kurang meningkatkan pendapatan bagi KUD Makmur.

Bila dilihat dari penjualan tahun 2014 unit usaha ini mengalami penurunan sebesar Rp. 24.257.649,- dibandingkan tahun 2013, yang mulanya tahun 2013 Rp. 1.564.936.689,- menjadi Rp. 1.540.679.040,- pada tahun 2014. Dilhat dari segi pembelian pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar Rp. 10.392.272,- bila dibandingkan dengan tahun 2013 yang mulanya pada tahun 2013 Rp. 1.426.668.834,- menjadi Rp. 1.416.276.652,- pada tahun 2013. SHU yang

diperoleh dari unit usaha ini sebesar Rp. 159.452.629,- pada tahun 2014.

Tabel .6 ini didapat dari laporan keuangan KUD Makmur yang di dapat dari penjelasan pos - pos penjelasan sisa hasil usaha. Dengan perhitungan Persediaan Awal ditambah Pembelian sama dengan Total, Total dikurang Persediaan Akhir sama dengan Harga Pokok Penjualan, Penjualan dikurang Harga Pokok Penjualan sama dengan SHU Kotor dan SHU Kotor dikurang Beban Usaha sama dengan SHU Bersih. Mengapa Penjualan menurun sedangkan SHUnya bisa naik hal ini dapat dilihat pada tabel 6 no. 1 di persediaan awal, persediaan awal yang rendah pada 2014 sedangkan 2013 persediaan awal lebih tinggi. Maka jika persediaan awal rendah maka menyebabkan SHU yang tinggi karena persediawan awal

yang hanya mengeluarkan dana sedikit untuk pembeliannya dan penjualannya lebih tinggi.

2. Unit Pertokoan pupuk dan Saprodi

Guna untuk meningkatkan hasil produksi petani maka dibentuk suatu Unit Usaha Pupuk dan Saprodi yang bertujuan untuk memudahkan petani dalam memenuhi kebutuhan pupuk dan obat – obatan. Unit usaha ini dimulai sejak musim tanam 1992/1993 yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan anggota dan masyarakat sekitarnya, terutama kebutuhan akan pupuk dan obat-obatan, seperti Urea, KCL, ZA dan SP36 serta benih. Petani yang membeli dari KUD harganya disesuaikan dengan harga yang telah ditetapkan oleh

pemerintah atau harga pasar. Bagi petani yang kurang mampu pihak KUD memberlakukan suatu kebijaksanaan dimana petani dapat membayar secara berangsur. Karena dalam kegiatan unit usaha ini cukup berhasil, maka sejak tahun 1997 KUD Makmur ditunjuk sebagai KUD penyalur. Penyaluran dilakukan KUD-KUD pengecer yang berada diwilayah Kecamatan Singingi.

Unit usaha ini dikelola oleh seorang manager unit yang tidak lepas dari peran pengurus. Tugas yang dilaksanakan adalah menebus pupuk dari PT.PUSRI yang disalurkan yang berfungsi sebagai grosir. Dilihat dari tabel di bawah ini dapat dilihat perkembangan dari uanit usaha pupuk sebagai berikut :

Tabel 7. Perkembangan Unit Usaha Pupuk/Saprodi

No		Per 31 Des 2013 (Rp)	Per 31 Des 2014 (Rp)
1	Persediaan Awal	65.555.000,-	69.198.118,-
2	Pembelian	167.299.000,-	585.932.000,-
3		232.584.000,-	655.130.118,-
4	Persediaan Akhir	69.198.118,-	76.543.118,-
5	Harga Pokok Penjualan	163.655.882,-	578.587.000,-
6	Penjualan	185.650.000,-	647.140.000,-
7	SHU Kotor	21.994.118,-	68.553.000,-
8	Beban Usaha	11.339.000,-	18.224.000,-
9	SHU Bersih	10.655.118,-	50.329.000,-

Sumber : Neraca tahunan KUD Makmu

Dilihat dari Tabel 7. Perkembangan Usaha Unit Pupuk/Saprodi diatas bahwa kondisi dari unit usaha ini cukup baik. Karena kebutuhan pupuk tiap anggota bervariasi tiap tahunnya dilihat dari SHU bersihnya, hal ini disebabkan makin berkurangnya lahan pertanian yang menjadi permukiman dan

musim yang selalu berubah dan mempengaruhi pada pertanian.

Bila dilihat dari penjualan tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar Rp. 461/490.000,- dibandingkan dari tahun 2013, yang mulanya tahun 2013 Rp. 185.650.000,- menjadi Rp. 647.140.000,- pada tahun 2014.

Sedangkan dari segi pembelian pada tahun 2014 mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan tahun 2013 yaitu sebesar Rp 418.633.000,- yang mulanya pada tahun 2013 Rp. 167.299.000,- menjadi Rp. 585.932.000,- pada tahun 2014. SHU yang diperoleh dari unit usaha ini sebesar Rp. 50.329.000,- pada tahun 2014.

Tabel 7. ini didapat dapat dari laporan keuangan KUD Makmur yang di dapat dari penjelasan pos - pos penjelasan sisa hasil usaha. Dengan perhitungan Persediaan Awal ditambah Pembelian sama dengan Total, Total dikurang Persediaan Akhir sama dengan Harga Pokok Penjualan, Penjualan dikurang Harga Pokok Penjualan sama dengan SHU Kotor dan SHU Kotor dikurang Beban Usaha sama dengan SHU Bersih.

3. Unit Pertokoan BBM dan Sparepart

Guna untuk memenuhi kebutuhan BBM dan Sparepart Mobil / motor bagi anggota, Koperasi membentuk unit BBM & Sparepart Mobil / Motor sebagai tempat berbelanja baik secara cas maupun kredit.

Pengertian spare part / suku cadang adalah suatu barang yang terdiri dari beberapa komponen yang membentuk satu kesatuan dan mempunyai fungsi tertentu. Setiap kendaraan terdiri dari banyak komponen. Pada kenyataan

dilapangan, umumnya banyak pemakai yang lebih menyukai komponen / Spare Part yang masih apa adanya (unrecondition). Mengingat komponen tersebut masih apa adanya setelah dilepas / dicopot dari truk, jadi masih dapat di indentifikasi kondisi sebenarnya. Spare part / suku cadang adalah komponen dari mesin yang dicadangkan untuk perbaikan atau penggantian bagian kendaraan yang mengalami kerusakan.

BBM adalah kepanjangan dari Bahan Bakar Minyak. BBM sangat kita perlukan dalam kehidupan sehari-hari seperti Bensin/Premium, Pertamina dan Solar banyak digunakan untuk kendaraan seperti Motor, Mobil dan Truk. Umumnya BBM yang banyak digunakan adalah BBM bersubsidi yaitu Bensin/ Premiu, Bensin/Premium banyak di gunakan orang karna harganya yang murah dibandingkan harga Pertamina yang harganya 2 kali lipat mahalnnya dari pada harga Premium. BBM yang di sediakan di KUD Makmur yaitu solar karena kendaraan dari unit Angkutan TBS merupakan kendaraan yang berbahan bakar solar.

Penjualan dari unit usaha spare part dan BBM tidak hanya diperjual belikan untuk anggota tetapi juga untuk diluar anggota. Hal ini dapat dilihat pada tabel 8. dibawah ini :

Tabel 8. Perkembangan Unit Usaha BBM dan Sparepart

No		Per 31 Des 2013 (Rp)	Per 31 Des 2014 (Rp)
1	Persediaan Awal	118.654.200,-	92.303.200,-
2	Pembelian	349.296.750,-	319.905.500,-
3		467.950.950,-	412.208.700,-
4	Persediaan Akhir	92.303.200,-	113.379.700,-
5	Harga Pokok Penjualan	375.647.750,-	298.829.000,-
6	Penjualan	393.217.569,-	324.667.500,-
7	SHU Kotor	17.569.819,-	25.838.500,-
8	Beban Usaha	3.396.000,-	4.779.000,-
9	SHU Bersih	14.173.819,-	21.059.500,-

Sumber : Neraca tahunan KUD Makmur

Dari tabel 8. perkembangan unit usaha BBM dan Sparepart diatas dapat dilihat bahwa unit usaha ini mengalami penurunan pada penjualan dan pembeliannya. Maka kondisi dari unit usaha ini kurang baik karena mengalami penurunan ditahun berikutnya.

Bila dilihat dari penjualan tahun 2014 unit usaha ini mengalami penurunan sebesar Rp. 68.550.069,- dibandingkan tahun 2013, yang mulanya tahun 2013 Rp. 393.217.569,- menjadi Rp. 324.667.500,- pada tahun 2014.

Dilihat dari segi pembelian pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar Rp. 29.362.250,- dibandingkan tahun 2013, yang mulanya tahun 2013 Rp. 349.296.750,- menjadi Rp. 319.905.500,- pada tahun 2014. Pada tahun 2014 SHU yang diperoleh dari unit usaha ini sebesar Rp. 21.059.500,- .

Tabel 8. ini didapat dapat dari laporan keuangan KUD Makmur yang di dapat dari penjelasan pos - pos penjelasan sisa hasil usaha. Dengan perhitungan Persediaan Awal ditambah Pembelian sama dengan Total, Total dikurang Persediaan Akhir sama dengan Harga Pokok Penjualan, Penjualan dikurang Harga Pokok Penjualan sama dengan SHU Kotor dan SHU Kotor dikurang Beban Usaha sama dengan SHU Bersih.

4. Unit Material Bangunan

Bahan bangunan adalah setiap bahan yang digunakan untuk tujuan konstruksi. Banyak bahan alami, seperti tanah liat, pasir, kayu dan batu, bahkan ranting dan daun telah digunakan untuk membangun bangunan. Selain dari bahan alami, produk buatan banyak digunakan, dan beberapa lagi kurang sintetis. Industri pembuatan bahan bangunan didirikan di banyak negara dan penggunaan bahan-bahan tersebut biasanya dibagi ke dalam perdagangan khusus tertentu, seperti pertukangan, pipa, atap dan pekerjaan isolasi. Acuan ini berhubungan dengan tempat tinggal manusia dan struktur termasuk rumah.

Guna untuk memenuhi kebutuhan material bangunan bagi anggota, Koperasi membentuk unit material bangunan sebagai tempat berbelanja baik secara kas maupun kredit. Tujuan dari didirikannya unit material bangunan sebagai pelayanan kebutuhan anggota agar tidak belanja jauh cukup dikoperasi semua tersedia. Alasan didirikan unit usaha ini agar barang yang ada di unit usaha ini tertata sesuai dengan kebutuhan agar tidak tercampur. Unit usaha ini mulai berkembang pada tahun 2012 sampai sekarang. Perkembangan unit usaha material cukup baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel yang dibawah ini :

Tabel 9. Perkembangan Unit Usaha Material Bangunan

No		Per 31 Des 2013 (Rp)	Per 31 Des 2014 (Rp)
1	Persediaan Awal	37.146.393,-	56.751.400,-
2	Pembelian	225.433.000,-	469.290.660,-
3		262.579.393,-	526.042.060,-
4	Persediaan Akhir	56.751.400,-	114.852.300,-
5	Harga Pokok Penjualan	205.827.993,-	411.189.760,-
6	Penjualan	222.075.500,-	463.437.750,-
7	SHU Kotor	16.247.507,-	52.247.990,-
8	Beban Usaha	5.462.507,-	3.295.000,-
9	SHU Bersih	10.785.000,-	48.952.990,-

Sumber : Neraca tahunan KUD Makmur

Dari tabel 9. perkembangan unit usaha material bangunan diatas dapat dilihat bahwa unit usaha ini mengalami penurunan pada penjualan dan pembeliannya. Maka kondisi dari unit usaha ini kurang baik karena mengalami penurunan pada tahun berikutnya.

Bila dilihat dari penjualan tahun 2014 unit usaha ini mengalami peningkatan sebesar Rp. 241.362.250,- dibandingkan tahun 2013, yang pada awalnya tahun 2013 sebesar Rp. 222.075.500 menjadi Rp. 463.437.750,- pada tahun 2014.

Bila dilihat dari segi pembelian pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar Rp. 5.637.060,- dibandingkan tahun 2013 yang pada mulanya tahun 2013 sebesar Rp. 225.433.000,- menjadi Rp. 469.290.660,- pada tahun 2014. Pada tahun 2014 SHU yang diperoleh unit usaha material bangunan sebesar Rp. 48.952.990,- .

Tabel 9. ini didapat dapat dari laporan keuangan KUD Makmur yang di dapat dari penjelasan pos - pos penjelasan sisa hasil usaha. Dengan perhitungan Persediaan Awal ditambah Pembelian sama dengan Total, Total dikurang Persediaan Akhir sama dengan Harga Pokok Penjualan, Penjualan dikurang Harga Pokok Penjualan sama dengan SHU Kotor dan SHU Kotor dikurang Beban Usaha sama dengan SHU Bersih.

5. Unit USP (Unit Simpan Pinjam)

Pengertian koperasi simpan pinjam adalah didirikan bertujuan untuk memberi kesempatan kepada anggotanya untuk memperoleh pinjaman dengan mudah dan dengan bunga ringan. Koperasi simpan pinjam juga berusaha untuk mencegah para anggotanya agar tidak terlibat dalam jeratan kaum lintah darat pada waktu mereka memerlukan sejumlah uang, dengan jalan menggiatkan tabungan dan mengatur pemberian pinjaman uang dengan bunga yang serendah-rendahnya, Koperasi simpan pinjam menghimpun dana dari para anggotanya yang kemudian menyalurkan kembali dana tersebut kepada para anggotanya.

Tujuan Koperasi Simpan Pinjam koperasi simpan pinjam memiliki tujuan untuk mendidik anggotanya hidup berhemat dan juga menambah pengetahuan anggotanya terhadap perkoperasian Untuk mencapai tujuannya, koperasi simpan pinjam harus melaksanakan aturan mengenai peran pengurus, pengawas, manajer dan yang paling penting, rapat anggota. Pengurus berfungsi sebagai pusat pengambil keputusan tinggi, pemberi nasehat dan penjaga berkesinambungannya organisasi dan sebagai orang yang dapat dipercaya.

Menurut UU no. 25 tahun 1992, pasal 39, pengawas bertugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan pengelolaan koperasi dan menulis laporan koperasi, dan berwenang meneliti catatan yang ada pada koperasi, mendapatkan segala keterangan yang diperlukan dan seterusnya. Untuk manajer koperasi simpan pinjam juga seperti manajer di organisasi apapun, harus memiliki ketrampilan eksekutif, kepemimpinan, jangkauan pandangan jauh ke depan dan menemukan kompromi dan pandangan berbeda. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan, rapat anggota harus mempunyai kekuasaan tertinggi dalam organisasi koperasi. Hal ini ditetapkan dalam pasal 22 sampai pasal UU no. 25 tahun 1992

Pada modal awal yang digunakan untuk menjalankan kegiatan unit usaha Rp. 5.000.000,-. Pada tahun 1992 modal unit usaha simpan pinjam bersumber dari swadaya anggota (simpanan anggota). Setiap nasabah yang meminjam dikenai bunga sebesar 5 % yang dipotong langsung dari jumlah pinjaman dengan jangka waktu pengembalian selama satu bulan. Selain meminjam nasabah nasabah juga diharuskan menyimpan uang pada saat membayar hutangnya. Syarat meminjam uang dari KUD adalah peminjam harus merupakan anggota KUD dan besaran pinjaman maksimum adalah tiga kali simpanannya. Perkembangan unit usaha ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 10. Perkembangan unit usaha simpan pinjam

No		Per 31 Des 2013 (Rp)	Per 31 Des 2014 (Rp)
1	Piutang Anggota Tahun Lalu	104.603.000,-	139.283.000,-
2	Pelayanan	419.350.000,-	490.490.250,-
3		523.953.000,-	629.773.250,-
4	Tagihan	432.442.000,-	429.028.000,-
5	Sisa Piutang	91.511.000,-	200.745.250,-
6	Tagihan Pokok + Jasa	432.442.000,-	492.467.000,-
7	Tagihan Pokok	384.670.000,-	429.028.000,-
8	Jasa	47.772.000,-	63.439.000,-

Sumber : Neraca tahunan KUD Makmur

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa perkembangan unit usaha ini setiap tahunnya berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari jumlah tagihan yang berkurang dan fasilitas kredit yang sudah dirasakan anggota. Jasa yang diperoleh oleh unit usaha ini sebesar Rp. 63.439.000,- pada tahun 2014.

Tabel 10. ini didapat dari laporan keuangan KUD Makmur yang di dapat dari penjelasan pos - pos penjelasan sisa hasil usaha. Dengan perhitungan Piutang Anggota Tahun Lalu Ditambah Pelayanan Sama Dengan Total, Total Dikurang Tagihan Sama Dengan Sisa Piutang, Tagihan Pokok Dan Jasa Dikurang Sisa Piutang Sama Dengan Tagihan Pokok, Tagihan Pokok Dan Jasa Dikurang Tagihan Pokok Sama Dengan Jasa.

6. Unit Armada dan Jasa Angkutan TBS

a. Unit Armada

Unit usaha ini mulai berkembang pada tahun 2008 dan berkelanjutan sampai sekarang. Unit usaha meiliki 2 unit kendaraan yaitu 2 buah mobil truk, guna dari

unit usaha ini untuk memudahkan anggota dalam pengangkutan saprodi yang dibeli oleh anggota.

Unit usaha ini dikelola untuk kepentingan KUD Makmur dalam menangani unit usaha saprodi, tujuan utama unit usaha ini adalah untuk mengangkut saprodi yang dibeli anggota dan untuk memasarkan hasil produksi TBS petani perlu dibentuk suatu unit Armada, dengan tujuan agar hasil produksi petani cepat dipasarkan / angkut menuju PKS.

Selain sebagai pengangkutan atau pengiriman TBS untuk anggota angkutan ini juga disewakan bagi yang bukan anggota dari KUD Makmur. Perkembangan dari unit usaha angkutan/armada dapat dilihat pada tabel dibawah ini ;

Tabel 11. Perkembangan unit usaha Angkutan TBS/Unit armada

No		Per 31 Des 2013 (Rp)	Per 31 Des 2014 (Rp)
1	Jasa Transportasi	34.921.149,-	33.134.877,-
2	Fee TBS	23.280.764,-	22.089.916,-
3		58.201.913,-	55.224.793,-
4	Pendapatan Mobil KUD	179.574.460,-	203.677.185,-
5	Pendapatan Luar Operasi	91.419.890,-	71.341.495,-
6	Beban Usaha	247.038.010,-	261.893.297,-
7	Beban Umum	135.588.000,-	164.330.924,-
8	Beban Luar Operasi	21.233.239,-	23.844.732,-
9	SHU	46.996.705,-	190.704.578,-

Sumber : Neraca tahunan KUD Makmur

Dari tabel 10. Perkembangan unit usaha diatas kondisi unit usaha Unit Armada baik, karena unit usaha angkutan mengalami peningkatan dilahat dari SHU ini disebabkan karena jumlah produksi dari lahan perkebunan meningkat dan pembelian barang saprodi. Bila dilihat dari Fee tahun 2014 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2013 yaitu sebesar Rp. 1.786.272,-, yang pada awaln pada tahun 2013 Rp. 34.921.149,- menjadi Rp. 22.089.916,- pada tahun 2014. SHU yang diperoleh KUD Makmur dari unit usaha yaitu sebesar Rp. 190.704.578,- pada tahun 2014. Tabel 11. ini didapat dapat dari laporan keuangan KUD Makmur yang di dapat dari penjelasan pos - pos penjelasan sisa hasil usaha.

b. Jasa Angkutan TBS

Jasa transportasi mempunyai kontribusi yang sangat penting dalam membantu berbagai aktivitas – aktivitas perekonomian dalam mata rantai pembangunan nasional. Jasa Angkutan Truck mempunyai karakteristik yang berbeda pada jasa angkutan umum lainnya. Hal ini disebabkan oleh jasa layanan yang ditawarkan oleh bidang jasa angkutan truck adalah pengangkutan dan pengiriman barang.

Manfaat jasa angkutan truck di suatu Koperasi yang mempunyai latar belakang pertanian, seperti Indonesia, menjadi sangat penting terutama untuk mengangkut dan mengirim produk – produk pertanian. Produk pertanian tersebut memiliki sifat bulky yang banyak dan menyita volume yang sangat besar. Selain itu, jasa angkutan truk

juga banyak digunakan oleh industri manufaktur untuk mengangkut bahan baku yang diperlukan oleh industri manufaktur tersebut atau produk manufaktur yang dihasilkan. Oleh karena itu, bidang jasa angkutan truk adalah bagian dari system transportasi secara totalitas, sangat berfungsi dalam memberik kontribusi dalam meningkatkan perokonomian di suatu wilayah.

Koperasi Unit Desa (KUD) Makmur memiliki 2 buah unit mobil truck. Dengan perkembangan zaman dan ekonomi yang terjadi pada saat ini anggota dari koperasi makmur sudah memiliki kendaraan maka pengurus menggabungkan unit usaha ini dengan unit armada karena fungsi dan tujuan dari unit usaha ini sama dengan unit usaha Armada.

7. Unit Kantin KUD

Kantin (dari bahasa Belanda: *kantine*) adalah sebuah ruangan dalam sebuah gedung umum yang dapat digunakan pengunjungnya untuk makan, baik makanan yang dibawa sendiri maupun yang dibeli di sana. Kantin sendiri harus mengikuti prosedur tentang cara mengolah dan menjaga kebersihan kantin. Makanan yang disediakan kantin haruslah bersih dan halal. Jenis-jenis makanan yang disediakan pun minimal harus memenuhi 4 sehat 5 sempurna. Biasanya para pembeli harus mengantri dalam sebuah jalur yang disediakan untuk membeli makanan.

Unit kantin dikelola oleh koperasi yang dimana pedagang atau yang berjualan dikoperasi adalah anggota KUD Makmur. Dengan perkembangan waktu unit usaha ini tidak berjalan dengan baik dan menyebabkan unit usaha ini harus tutup. Tutupnya unit usaha ini dikarenakan tidak dapat meningkatkan pendapatan koperasi ataupun tidak menguntungkan KUD Makmur.

8. Penjualan TBS

Penjualan merupakan salah satu fungsi pemasaran yang sangat penting. Oleh karena itu wajarlah sekiranya penjualan diberi perhatian yang lebih, Karena berhasil tidaknya operasi bisnis tergantung pada

keberhasilan penjualan yang dilakukan. Penjualan juga merupakan kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok orang dalam upaya untuk menawarkan barang atau jasa kepada pihak lain dengan cara - cara tertentu.

Tujuan yang ingin dicapai perusahaan tersebut dapat terealisasi apabila penjualan dapat terlaksana sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat perusahaan. Adapun tujuan - tujuan utama yang dilakukan perusahaan adalah sebagai berikut : Mencapai volume penjualan, mencapai laba tertentu, Menunjang pertumbuhan perusahaan.

Dengan adanya penjualan yang dilakukan oleh KUD Makmur maka akan tercipta suatu proses pertukaran barang dan jasa antara pembeli dan penjual yang pada akhirnya akan mendapatkan laba yang diinginkan sesuai dengan perencanaan. Pada prakteknya dari waktu ke waktu tidaklah tetap, akan tetapi selal berfluktuasi yang mana sangat dipengaruhi oleh permintaan pasar terhadap barang dan jasa yang ditawarkan oleh perusahaan. Dalam kegiatan pemasarannya, petani sawit membuat suatu organisasi yang membentuk sebuah koperasi, dan hasil kelapa sawit yang sudah dipanen langsung diantar ke koperasi tersebut, dengan harga antara Rp 1300 - 1700./Kg. Namun ada juga sebagian petani yang tidak ikut dalam organisasi tersebut tetapi mereka menjual hasil kelapa sawit langsung ke pedagang pengumpul. Sejauh ini perkembangan pasar terus saja meningkat hanya belum mampu memberikan keuntungan yang signifikan pada para petani.

KUD Makmur dalam melakukan penjualan TBS selama lima tahun ini mengalami permasalahan yaitu realisasi penjualan TBS selalu berada dibawah target yang telah direncanakan. Target penjualan yang selama ini ditargetkan perusahaan senantiasa sulit untuk dipenuhi, hal ini berkaitan karena belum diperhatikannya dari berbagai faktor - faktor yang mempengaruhi penjualan suatu produk seperti penetapan harga jual dan kurangnya perhatian KUD terhadap kualitas TBS nya, sehingga menimbulkan kekecewaan bagi pembeli.

Pesaing juga menjadi perhitungan tersendiri bagi KUD Makmur. Hal inilah yang membuat unit usaha Penjualan TBS petani tidak menguntungkan bagi KUD Makmur.

Analisis Rasio Keuangan KUD Makmur

Perkembangan rasio keuangan yang dimiliki KUD Makmur untuk periode 2010-2015. Dapat dilihat sebagai berikut :

1. Analisis Rasio Keuangan KUD Makmur

a. likuiditas

Likuiditas adalah analisis ratio yang digunakan untuk menganalisis posisi keuangan jangka pendek.

Tabel 12. Likuiditas

No	Keterangan	Tahun					
		2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	Rasio Lancar	2,53	2,86	2,88	2,78	2,99	2,65
2	Rasio Cepat	1,88	1,99	2,06	2,16	2,15	1,88
3	Rasio Posisi Kas	1,87	1,99	2,06	2,16	2,15	1,88

Keterangan : Perkembangan dari likuiditas KUD Makmur cukup baik dan mengalami peningkatan yang baik

b

. Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan suatu koperasi untuk memenuhi

seluruh kewajiban keuangannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya.

Tabel 13. Solvabilitas

No	Keterangan	Tahun					
		2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	Rasio total hutang dengan total harta	0,37	0,36	0,30	0,37	0,92	0,91
2	Rasio total hutang dengan modal sendiri	0,59	0,57	0,44	0,58	1,37	0,52
	Rasio hutang tak lancar dengan modal sendiri						

Keterangan : Perkembangan solvabilitas baik karena setelah mengalami penurunan namun ditahun berikutnya dan seterusnya mengalami kenaikan yang cukup baik

c. Rentabilitas

Rentabilitas merupakan kemampuan

koperasi dalam memperoleh keuntungan dari modal yang ditanamkan.

Tabel 14. Rentabilitas

No	Keterangan	Tahun					
		2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	Rasio SHU dengan total harta	0,16	0,16	0,11	0,03	0,12	0,11
2	Rasio SHU dengan modal sendiri	0,25	0,26	0,16	0,05	0,18	0,17

Keterangan : Rasio SHU dengan total harta cukup baik karena diatas dari 0,04 walaupun ditahun 2013 dibawah 0,03. Rasio SHU dengan modal cukup baik karena diatas 0,15 walapun dtahun 2013 dibawah 0,15.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan sbgai berikut :

1. Dari 9 unit usaha ada 6 unit usaha yang kondisinya baik dari koperasi unit desa Makmur yaitu Unit Waserda, Pertokoan BBM dan Sparepart, Saprodi, Material Bangunan, Unit Armada, karena unit usahanya masih berjalan sampai saat ini. Sedangkan 3 unit usaha yang kondisinya tidak baik dari koperasi unit desa Makmur yaitu Jasa Angkutan TBS, Unit Kantin dan Penjualan TBS. Hal ini disebabkan karena unit usaha ini tidak menguntungkan bagi koperasi unit desa Makmur.
2. Perkembangan Likuiditas dari tahun 2010 s/d 2015 KUD Makmur cukup baik, kenaikan ini disebabkan oleh kenaikan aktiva lancar dan persediaan lebih besar daripada kenaikan kewajiban lancar atau utang lancar. Perkembangan Solvabilitas dari tahun 2010 s/d 2015 baik karena setelah mengalami penurunan namun ditahun

berikutnya dan seterusnya mengalami kenaikan yang cukup baik. Perkembangan Rentabilitas dari tahun 2010 s/d 2015 Rasio SHU dengan total harta cukup baik karena diatas dari 0,04 walaupun ditahun 2013 dibawah 0,03. Rasio SHU dengan modal cukup baik karena diatas 0,15 walaupun ditahun 2013 dibawah 0,15.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Zaenal.2000. *Keragaan Dan Rencana Pengembangan Organisasi Dan Usaha Koperasi Unit Desa (Kasus Kud Sumber Alam, Desa Dramaga, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor)*<http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/23625> 01 Mei 2016

Azrul, Muhammad. 2017. *Koperasi dan UMKM sebagai Fondasi Perekonomian Indonesia*. Erlangga. Jakarta

Baswir, Revrison. 1997. *Koperasi Indonesia*.BPFE. Yogyakarta.

- Biro pusat statistik. 2015. Kabupaten Kuantan Singingi dalam angka. Kecamatan Singingi dalam angka.
- Djatnika, Sri. 2012. *Ekonomi Koperasi*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Firnancy. 1996. *Analisis perkembangan KUD Mandiri (Studi Kasus KUD Mandiri di Kabupaten Bogor)*. <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/17375> 15 April 2016
- Himpuni, Okwan. 2008. *Analisis Kinerja Koperasi Unit Desa (KUD) Sumber Alam Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor Provinsi Jawa barat*. <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/18100> 13 april 2016
- Kementrian Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia.2007. *Revitalisasi Koperasi dan UKM Sebagai Solusi Mengatasi Pengangguran dan Kemiskinan*. <http://www.depkop.go.id/content/read/revitalisasi-koperasi-dan-ukm-sebagai-solusi-mengatasi-pengangguran-dan-kemiskinan-jakarta>. 01 Mei 2016
- KUD Makmur, 1993. Sejarah dan Usaha KUD Makmur Desa Sungai Sirih, Kecamatan Singingi, Kabupaten Kuantan Singingi.
- Munawir. 1986. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Nasution, Muslimin. 1990. *Keragaan KUD Sebagai Organisasi Ekonomi Pedesaan*.<http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/1482> 01 Mei 201
- Purniyanti, Sri.2007. *Analisis Tingkat KesehatanKoperasi Unit Desa (Studi Kasus Pada Kud Di Kabupaten Semarang)* 17 Agustus 2017, 12:52:35
- Sasono, Adi. 1998. *Wawancara Dengan Trubus*. Trubus Th XXIX. Edisi Juli.
- Suwandi, Ima. 1982. *Koperasi Organisasi Ekonomi yang Berwatak Sosial*.Bhratara Karya Aksara. Jakarta.
- Sujarweni, Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Pustaka Baru Press.Yogyakarta.
- Swasono, Edi. 1985. *Koperasi di Dalam Orde Ekonomi Indonesia*. UI-Press